

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan segala sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kedua sumber daya tersebut adalah aset yang paling berharga dalam membangun perkembangan Negara Indonesia. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan Indonesia selalu di atas dalam hal perekonomian. Tetapi dalam kondisi saat ini perekonomian di Indonesia saat ini kurang stabil maka membuat Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) merupakan strategi yang baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan di samping mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara salah satunya di Indonesia. Menurut A Wathon (2020) tentang peran dan manfaat *edupreneurship* bagi UMKM ialah yang dimana di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya pengetahuan bisnis. Salah satu peran utama *edupreneurship* bagi UMKM adalah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemilik usaha dan karyawan UMKM. Pelatihan ini meliputi pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi. Dengan memiliki pengetahuan dan

keterampilan ini, UMKM dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional mereka, serta memperluas jangkauan pasar. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

UMKM diatur di dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang perorangan dalam BAB 1 ketentuan umum pasal 1 dari undang-undang tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kinerja usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

Di Indonesia pemerintah juga memberi perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan UMKM agar UMKM dapat bertahan dalam krisis global dan mampu untuk meningkatkan pendapatan per kapita negara Indonesia berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian negara koperasi

dan UKM agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM tahun 2023 jumlah UMK telah mencapai 65,5 juta unit usaha, jumlah ini meningkat 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut 97% merupakan usaha mikro, 2 % usaha kecil, dan 1 % usaha menengah. Berdasarkan data BPS kontribusi UMKM terhadap produk Domestik Bruto atau PDB tahun 2022 mencapai 61% atau senilai 9.580 triliun. Angka ini meningkat 2,3% dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja.

Menurut Sipur (2021) tentang analisis dan pengaruhnya UMKM terhadap ekonomi adalah Kenyataan yang harus diterima oleh semua masyarakat suatu negara bila terjadi krisis ekonomi adalah bahwa krisis ekonomi merupakan masalah yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang menurun tidak hanya disebabkan oleh lemahnya sektor moneter namun disebabkan pula oleh lemahnya sektor riil dalam hal ini termasuk sektor UMKM. Pada masa proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah krisis tahun 1997-1998 ternyata sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor potensial yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan karena mampu bertahan dibandingkan jenis usaha besar yang mengalami keterpurukan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah

UMKM setiap tahun. Selain itu peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. Kehadiran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, membuka peluang usaha, mengurangi pengangguran dan dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing baik dalam pasar lokal maupun pasar internasional. Persoalan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan.

Pentingnya BEP (*break even point*) pada usaha umkm adalah untuk mengambil keputusan untuk mengembangkan suatu produk produk. sedangkan Pentingnya SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada usaha umkm adalah untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan, dan menyediakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis. Dan ketika pelaku umkm tidak menggunakan BEP dan SWOT maka pelaku UMKM tidak mampu mengukur seberapa tingkat penjualan yang harus dicapai untuk dapat memperoleh laba sesuai yang diharapkan. Dan pelaku UMKM tidak dapat mengetahui potensi pasar, minat dan peluang pasar yang bisa dimanfaatkan.

Salah satu UMKM yang berada Di Rantauprapat yaitu pondok bambu yang dimana UMKM ini pernah mengalami kebangkrutan karena tempatnya yang tidak dapat terjangkau dan adanya juga Covid -19 ditahun 2020. Sehingga mereka terpaksa gulungtikar dimana pertama kali usaha tersebut di buka di jalan

Nanas Rantauprapat. Dan kemudian mereka termotivasi kembali untuk membuka usaha yang sama kembali yaitu di jalan Aek Tapa Rantauprapat. Tetapi Pada saat ini usaha Pondok Bambu tidak menerapkan Break Even Point dan SWOT sehingga mereka tidak mengetahui jika mereka laba atau rugi. Pencatatan keuangannya hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran yang hanya dicatat sederhana pada buku khusus laporan keuangan pencatatan keuangan tersebut dicatat per hari dan mereka tidak mengetahui apa saja Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang ada dalam situasi usaha mereka. Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian di Pondok Bambu di jalan Aek tapa Rantauprapat dengan judul “*ANALISIS BREAK EVEN POINT DAN SWOT PADA USAHA PONDOK BAMBU DIRANTAUPRAPAT*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu, bagaimanakah cara penerapan *break even point* (BEP) dan Swot pada usaha Pondok Bambu di Rantauprapat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan Usaha Pondok Bambu.
2. Membentuk suatu sistem *Break Event Point* dan SWOT pada Usaha Pondok Bambu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah didapat sebelumnya di perkuliahan dan menerapkannya langsung di dalam suatu UMKM.
2. Bagi umkm, sistem *Break Even Point* dan Swot dapat membantu mereka mengetahui jika mereka mengalami laba atau rugi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk masyarakat untuk pengembangan umkm yang mereka bangun.
3. Bagi almamater, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa dan generasi penerus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu.